

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Angkutan Perkotaan atau angkot saat ini masih menunjukkan eksistensinya dan beroperasi di Kota Depok. Masyarakat merasa masih mudah menemui keberadaan angkot di Kota Depok ketika ingin menggunakannya. Masyarakat masih menggunakan angkot saat ini karena faktor keterjangkauan tarif angkot yang masih lebih murah diantara transportasi lainnya. Kondisi kendaraan angkot yang sudah tua sehingga mengalami berbagai permasalahan terjadi karena pendapatannya yang semakin berkurang sehingga mereka tidak bisa memperhatikan kondisi kendaraan dengan semaksimal mungkin. Perilaku seperti berhenti di sembarang tempat dan *ngetem* nyatanya tidak bisa dihilangkan oleh sopir angkot karena hal itu dilakukan untuk dapat mencari penumpang ditengah semakin sedikitnya yang menggunakan angkot. Sopir angkot menyampaikan dan hanya bisa memastikan agar keadaan mesin angkot berfungsi dan mampu berjalan. Pada intinya angkutan perkotaan di Kota Depok masih ada dan beroperasi di jalur trayek masing-masing dan tidak memiliki upaya yang maksimal agar mampu bersaing dengan transportasi modern yang ada. Angkot tidak sepenuhnya ditinggalkan dan masih dibutuhkan oleh masyarakat. Karena angkot merupakan transportasi umum dengan biaya paling murah diantara transportasi lainnya sehingga bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Namun juga perhatian secara khusus dari pemerintah untuk angkutan perkotaan belum maksimal dilakukan seperti yang disampaikan oleh informan yang merupakan sopir angkot.

Masyarakat yang masih menggunakan angkot mempunyai pandangan yang cukup baik terhadap angkot. Pandangan baik ini berupa keberadaannya yang masih membantu kebutuhan masyarakat Kota Depok akan sarana transportasi umum. Kemudian pandangan buruk masih diutarakan oleh masyarakat pengguna diantaranya, perilaku sopir angkot yang kurang baik, melanggar peraturan lalu lintas serta belum terjaminnya keamanan dan kenyamanan yang ideal. Imbas semakin berkurangnya pengguna angkot membuat keadaan angkot ketika beroperasi menjadi sepi. Dalam hal ini masyarakat pengguna berpandangan jika keadaan tersebut semakin membuat mereka khawatir akan terjadi tindak kejahatan ketika ingin menaiki angkot. Disisi lain juga masyarakat pengguna merasa prihatin dengan kondisi angkutan perkotaan (angkot) yang semakin mengalami penurunan jumlah penumpang dan pendapatan mereka. Tindakan sering melanggar peraturan lalu lintas disampaikan juga oleh sopir yang merupakan informan mulai dari mengakali syarat kelengkapan berlalu lintas hingga menghindari razia yang akan dilakukan petugas berwajib. Masyarakat

pengguna berkeinginan agar angkot di Kota Depok semakin dibenahi dari segi kekurangan yang ada sehingga angkot akan bertahan lama untuk memfasilitasi kebutuhan mobilitas masyarakat Kota Depok.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Masyarakat

Masyarakat harus tetap mengawasi kedisiplinan transportasi umum terutama pada angkot dan tetap memaksimalkan penggunaan transportasi umum. Sehingga dapat terlibat dalam penentuan kebijakan selanjutnya dan terwujud sarana transportasi umum yang ramah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Rekomendasi bagi Penyedia Layanan Angkot

Penyedia layanan atau Sopir angkot perlu berupaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana dengan menjamin keselamatan dan kenyamanan bagi masyarakat yang menggunakannya. Karena transportasi umum merupakan sarana mobilitas yang diselenggarakan untuk masyarakat sehingga harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

3. Rekomendasi bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap angkot di Kota Depok saat ini. Menegakkan peraturan dengan disiplin terhadap angkot yang ada. Melibatkan para pelaku usaha terutama penyedia layanan angkot sehingga terjadi kolaborasi yang baik untuk kebijakan kedepannya yang saling menguntungkan antara angkutan kota, masyarakat dan pemerintah.